BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Munculnya E-commerce di Indonesia memberikan kemudahan bagi para pedagang menjual produknya secara online. Para pembeli tidak harus lagi mendatangi toko untuk mendapatkan barang yang diinginkan melainkan dapat diantarkan langsung ke tempat tujuan kostumer. Kemajuan teknologi memberikan kemudahan dalam bertransaksi secara cepat. Menurut Laudon & Laudon (1998), E-commerce adalah suatu proses membeli dan menjual produk-produk secara elektronik oleh konsumen dan dari perusahaan ke perusahaan dengan komputer sebagai perantara transaksi bisnis. Banyaknya e-commerce di Indonesia yang menawarkan produknya secara online seperti Bukalapak, Beli-beli.com, Belanja.com, Zalora, Shopee, dan Lazada. Salah satu *Top* perusahaan e-commerce di Indonesia yaitu Lazada. Lazada yaitu perusahaan *e-commerce* yang menawarkan produk-produk seperti peralatan rumah tangga, *fashion,* elektronik, gadget,mainan anak hingga peralatan kecantikan.

Proses pengantaran barang yang dimiliki Lazada dibagi menjadi dua yaitu menggunakan jasa angkut mobil box yang disebut driver dan menggunakan kurir sepeda motor. Pada umumnya, untuk pengantaran menggunakan mobil yaitu untuk produk-produk yang berukuran melebihi ukuran kotak sepatu: 25 X 15 X 8 sedangkan untuk pengantaran kurir dibawah ukuran kotak sepatu. Lazada memiliki jasa pengantaran barang yang disebut LEX (Lazada Express) dimana sebagai titik penghubung kurir dengan gudang dan pembeli. Sarana yang diberikan Lazada yaitu berupa *Box Delivery*.

Gambar 1.1 Box Sebagai Sarana Angkut Bagi Kurir Lazada
(Sumber Data: Data Penulis)

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kotak atau *box* adalah sebuah wadah atau tempat untuk menyimpan dan melindungi sebuah atau beberapa barang. Dalam pengaplikasiannya, *box* dibagi kedalam beberapa macam. Jika dilihat dari fungsinya, bagi sebagian aktifitas *box* terhitung sangat penting. Karena dapat digunakan untuk melindungi barang dari bahayanya benturan dan melindungi barang dari hujan. Box juga dapat diartikan sebagai kemasan. Menurut Ekotama (2009:78), menyatakan bahwa sebuah kemasan yang baik seharusnya dapat melindungi produknya supaya terhindar dari kerusakan sebelum sampai ditangan konsumen serta struktur yang baik harus dapat menghindari dari space/gap yang menyebabkan barang tergoncang.

Fungsi *Box* pada aktifitas pengantaran sangatlah penting khususnya bagi kurir sepeda motor. Dengan adanya sarana angkut tersebut akan memberikan kemudahan untuk pengantaran barang kurir hingga langsung ke kostumer. Bagi pengantaran barang kurir terbagi menjadi kedalam tiga wilayah besar, diantaranya adalah wilayah Kota Bandung, Kabupaten Bandung, dan Kabupaten Bandung Barat. wilayah Lazada hub Bandung merupakan kantor cabang Lazada yang terletak di JL. Soekarno hatta no.127. Lazada Hub Bandung memiliki 27 driver pick up delivery dan 127 kurir sepeda motor.

Berdasarkan hasil pengamatan dilapangan masih adanya kekurangan terhadap sarana angkut barang yang digunakan kurir Lazada yaitu berupa *box delivery*. Kendala utama yang dialami yaitu sarana berupa box rusak ketika proses

pengantaran barang ke wilayah yang terpencil dan jarak tempuh yang jauh. Kendala yang dihadapi seperti box yang digunakan tidak sepenuhnya memberikan keseimbangan ketika kurir membawa barang. Terlebih, kurir melewati wilayah jalan seperti wilayah Ciwidey, Cicalengka, Ciparay, Majalaya, Pacet, Paseh, Banjaran, Kertasari dan lain sebagainya. Kondisi jalan yang dilalui beragam seperti melewati gang-gang yang sempit, jalan berlobang, berbatuan dan menanjak.

Gambar 1.2 Kondisi Jalan yang Dilalui Kurir Wilayah Kertasari Kabupaten Bandung
(Sumber Data: Data Penulis, 2017)

Berdasarkan pengalaman kurir Lazada khususnya yang mengantarkan barang ke wilayah Kabupaten Bandung 70 % kurir mengatakan bahwa box yang digunakan tidak sepenuhnya memudahkan proses pengantaran barang dan dimana ukuran box yang tidak ideal khususnya untuk pengantaran-pengantaran melalui wilayah-wilayah terpencil. Adanya hantaman antara box yang terbuat dari material fiber terhadap braket motor yang terbuat dari besi dalam kondisi jalan yang dilalui beragam sesuai penjelasan diatas yang mengakibatkan box rusak. Oleh karena itu masih adanya kurir yang mengantarkan barang menggunakan sarana berupa kantong plasitik atau karung goni untuk menggantikan box yang rusak. Namun jika diperhatikan hal tersebut dapat membahayakan barang yang dibawa, selain itu juga dapat mengganggu kenyamanan pada saat berkendara.

Gambar 1.3 Sarana Alternative lain yang Kurir Lazada

(Sumber Data: Data Penulis)

Dari pengamatan tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa masih adanya kekurangan terhadap sarana yang diberikan Lazada berupa *box delivery*. Dengan mengamati segala kekurangan terhadap sarana yang diberikan Lazada, serta mempertimbangakan kebutuhan sarana seperti apa dapat menggantikan box yang rusak dan sepenuhnya memudahkan proses pengantaran barang. Penulis tertarik untuk memberikan solusi untuk mengatasi masalah tersebut.

1.2 Identifikasi Masalah

a. Kurir mengatarkan barang ke wilayah yang berbeda-beda.
b. *Box delivery* menjadi sarana angkut untuk proses pengantaran barang ke wilayah Kabupaten Bandung.
c. Area jalan yang rusak mempengaruhi kondisi sarana angkut yang digunakan kurir.
d. Ukuran sarana angkut yang tidak ideal untuk pengantaran ke wilayah-wilayah terpencil.
e. Pengoperasian sarana angkut saat ini tidak cukup memberikan kemudahan kurir dalam melakukan aktifitas pengantaran.
f. Sarana angkut barang yang tersedia saat ini dirasa belum efektif untuk memudahkan kegiatan pengantaran barang kurir ke wilayah pengantaran kurir Lazada.

1.3 Perumusan Masalah

a. Bagaimana merancang sebuah sarana angkut yang dapat menggantikan box yang rusak yang digunakan untuk proses pengiriman barang?

1.4 Pembatasan Masalah

a. Merancang sebuah sarana angkut untuk mengatasi permasalahan pada box yang rusak yang digunakan untuk proses pengantaran barang.
b. Spesifikasi barang yang dibawa kurir tidak melebihi ukuran 25 X 15 X 8 cm.
c. Sarana angkut dapat bertompangan kuat dalam kondisi jalan yang ekstrim.
d. Sarana angkut dapat melindungi produk dari hujan, benturan dan guncangan.
e. Sarana angkut dapat digunakan untuk rata-rata jenis kendaraan motor kurir Lazada kabupaten Bandung
f. Sarana angkut yang memiliki ukuran sesuai dengan UUD.

1.5 Tujuan Perancangan

1.5.1 Tujuan Umum

1. Untuk memahami permasalahan yang ada di lapangan terhadap kekurangan dari sarana angkut Lazada.
2. Memberikan solusi sebuah produk yang dapat digunakan sebagai sarana angkut.

1.5.2 Tujuan Khusus

1. Merancang sarana angkut untuk menggantikan box yang rusak.
2. Membantu untuk mengatasi permasalahan yang ada dilapangan serta memberikan solusi sebuah sarana angkut yang mudah dioperasikan, kuat dalam kondisi jalan yang rusak, seimbang dan tetap mejaga barang di dalamnya.

1.6 Manfaat Perancangan

1.6.1 Manfaat Keilmuan

1. Medapatkan refrensi alternatif data tambahan dari sisi rancangan desain maupun teknologi yang dipakai untuk merancang suatu sarana angkut yang dapat mengantikan box yang rusak, sehingga untuk kedepannya

produk dapat dikembangkan dengan pertimbangan dari produk yang sudah dibuat.

2. Dapat memecahkan masalah yang ada dilapangan dengan pengaplikasian dengan keilmuan desain produk.
3. Mengetahui prosedur/regulasi pengantaran barang kurir Lazada ke kabupaten Bandung.

1.6.2 Pihak Terkait

1. Kurir akan merasa lebih mudah dan nyaman dalam menggunakan sarana angkut yang dirancang.
2. Perkerjaan kurir akan lebih optimal dalam proses pengantaran barang.

1.7 Metode Perancangan

Metode perancangan yang digunakan yaitu dengan melakukan beberapa langkah yang diambil yaitu melalui pendekatan dengan cara observasi atau mengetahui keadaan lapangan terkait permasalahan yang diangkat serta melakukan tahapan analisis.

1.7.1 Pendekatan

Pendekatan pada perancangan ini yaitu lebih memahami fenomena yang terjadi di lapangan dalam hal mengumpulkan data melalui wawancara mendalam terhadap pihak Lazada hingga mengetahui kekurangan terhadap sarana angkut berdasarkan testimoni dari pihak kurir secara langsung. Melakukan studi terhadap macam-macam sarana angkut yang ada di lapangan hingga menemukan solusi untuk mengatasi permasalahan yang ada dilapangan.

1.7.2 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskiprif yaitu metode untuk menyelidiki objek yang tidak dapat diukur dengan angka ataupun ukuran yang bersifat eksak yang menghasilkan data deskriptif pada fenomena yang diteliti. Data yang dikumpulkan berdasarkan pengamatan, observasi, wawancara mendalam dengan didukungnya kuesioner serta dokumentasi. Hal ini dilakukan untuk pengumpulan data dan mencari pokok permasalahan yang nantinya akan dibuat solusinya. Berikut tahapan dan proses pencarian data yang akan penulis lakukan :

- **Observasi**

Observasi merupakan teknik pengumpulan data, dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan (Riduan, 2004 : 104). Yang menjadi fokus objek penelitian ini adalah kurir yang mengambil pengantaran wilayah kabupaten Bandung. Penulis melakukan pengamatan pada sarana angkut berupa box delivery dan mengetahui penyebab kerusakan pada box tersebut.

- **Wawancara**

Wawancara adalah metode pengumpulan data untuk mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden ataupun kepada narasumber. Metode ini dilakukan agar penulis dapat informasi secara langsung untuk mendapatkan data yang terkait dengan penelitian.

Wawancara yang penulis lakukan adalah dengan menyusun pertanyaan mengenai alur kerja/prosedur kerja yang ditetapkan Lazada serta mengetahui lebih dalam tentang media pengantaran yang digunakan dalam pengiriman barang. Objek wawancara yang penulis lakukan yaitu kepada Asisten Kepala Distribusi Lazada Bandung dan kurir Lazada.

- **Dokumentasi**

Menurut Sugiyono (2011 :329-330), Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Yang biasanya dapat berupa tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dari semua proses diatas seperti wawancara nantinya akan dilengkapi dengan dokumentasi berupa gambar.

Pada tahap pengumpulan data ini, penulis melakukan beberapa sesi dokumentasi ke wilayah yang menjadi bahan kajian penulis. Yaitu diwilayah kabupaten Bandung yang terdapat beberapa jalanan rusak serta dokumentasi berupa gambar pada aktifitas yang dilakukan kurir dalam pengantaran barang.

1.7.3 Teknik Analisis

Teknik analisis yang digunakan penulis yaitu analisis komperasi dengan melakukan perbandingan produk atau sistem yang ada pada sarana angkut pada umumnya. Menurut Bram Palgunadi (2008:154), analisis perbandingan produk merupakan suatu studi yang berkaitan erat dengan sejumlah produk/sistem lain yang sejenis, yang sudah ada lebih dulu di pasaran. Studi/analisis ini diperlukan untuk melihat secara objektif kelemahan dan kelebihan produk-produk sejenis tersebut. Analisis tersebut umumnya harus dilakukan secara sangat hati-hati, objektif, dan cermat, karena seringkali berpengaruh secara langsung pada mudah tidaknya penerimaan produk oleh konsumen.

1.8 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini dibagi menjadi lima bagian urutan penulisan sebagai berikut:

1. BAB I: PENDAHULUAN

Penelitian ini terdiri dari latar belakang masalah yang menjelaskan fenomena e-commerce yang berhubungan dengan jasa pengantaran barang serta mejelaskan lebih rinci terkait permasalahan kerusakan pada box yang ada di lapangan. Pada Identifikasi permasalahan yang penulis uraikan yaitu rincian atau catatan kesimpulan pada poin-poin yang diangkat pada fenomena dilapangan terkait sarana angkut yang digunakan. Rumusan pada penelitian tersebut yaitu menyimpulkan dari identifikasi menjadi kesatuan sebuah pertanyaan yang akan dijawab pada perancangan. Batasan pada perancangan ini yaitu lebih memfokuskan pengantaran kurir ke wilayah Kabupaten Bandung. Tujuan perancangan penulis yaitu lebih untuk merancang sarana angkut yang menggantikan box yang rusak. Manfaat pada perancangan tersebut yaitu penjelasan tentang manfaat yang diterima baik bersifat umum maupun khusus. Metode perancangan yang penulis gunakan yaitu penelitian kualitatif deskriptif dengan cara mendeskripsikan fenomena yang terjadi di lapangan, mengumpulkan data melalui observasi, wawancara mendalam dan didukungnya kuesioner tentang permasalahan yang ada serta menganalisis produk yang ada di lapangan. Sistematika penulisan pada perancangan ini yaitu lebih kepada

susunan penulisan dari Bab I sampai Bab V yang menjelasakan inti permasalahan mulai dari fenomena hingga sampai kesimpulan.

2. BAB II: TINJAUAN UMUM

Bab ini berisi landasan teoritik dimana mendukung proses perancangan yang bersumber dari referensi kepustakaan serta teori-teori yang relevan seperti pengertian perancangan, sarana, kendaraan bermotor, UUD modifikasi kendaraan, pengiriman barang dan studi ergonomi. Pada landasan empirik penulis menjelaskan hasil kondisi lapangan terkait regulasi pengiriman Lazada, observasi kegiatan kurir, kesimpulan wawancara dengan didukungnya kuesioner yang diberikan pada kurir Lazada, melakukan pengamatan pada sarana angkut yang ada dilapangan serta mengetahui kendala yang dihadapi pada box delivery. Yang terakhir yaitu menetapkan gagasan ide perancangan terkait permasalahan terhadap sarana angkut.

3. BAB III: ANALISIS ASPEK DESAIN

Bab ini berisikan tentang analisa pertimbangan aspek pada perancangan sarana angkut barang kurir sepeda motor Lazada meliputi aspek primer, sekunder, tersier dan hipotesa desain.

4. BAB IV: KONSEP PERANCANGAN DAN VISUALISASI KARYA

Bab ini berisikan data real yang kemudian melakukan pertimbangan desain mulai dari gagasan awal hingga akhir. Serta mendeskripsikan perancangan sarana angkut barang kurir dari nama produk, fungsi, target users, kebutuhan produk yang harus dipenuhi, aspek-aspek desain, sketsa alternative, 3D design, foto studi model dan standar operasional produk.

5. BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini membahas mengenai kesimpulan dan saran hasil perancangan.